
PENGEMBANGAN DAYA TARIK DAN POTENSI WISATA AIR TERJUN LOKOQ SEKOAH DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Yahadi¹, Lalu Masyhudi² & Lalu M. Iswadi Athar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : siocellocell@gmail.com, laloemipa@gmail.com, & is.wadi@yahoo.co.id

Article History:

Received: 04-06-2023

Revised: 14-07-2023

Accepted: 21-07-2023

Keywords:

The Role of
Government,
Stakeholders,
Management, Tourist
Attractions.

Abstract: This study examines the development of the attraction and tourism potential of the Lokoq Sekoah Waterfall in North Lombok Regency. This study aims to determine the development of what potentials the Lokoq Sekoah Waterfall Tourism Destination has and what problems are encountered in developing the Lokoq Sekoah Waterfall Tourism Destination. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the tourist attraction of Lokoq Sekoah Waterfall is very potential to be developed in North Lombok Regency. In the development of the Lokoq Sekoah Waterfall Tourism Destination, it turns out that there are still various obstacles, including the lack of supporting facilities and infrastructure so that in the future it really requires support from the community, managers, private sector and North Lombok Regency Government.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Utara adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lombok Utara memiliki banyak potensi wisata alam dan wisata budaya yang menarik untuk dijadikan objek pariwisata. Keragaman objek wisata yang terdapat di Kabupaten Lombok Utara merupakan suatu potensi untuk dikembangkan dengan perencanaan dan pengelolaan yang matang. Kabupaten Lombok Utara menjadi salah satu pusat wisata alam terutama Air Terjun dengan keunikan yang ada serta berbagai kegiatan atraksi budaya, sehingga mendorong wisatawan berkunjung ke Lombok Utara, khususnya kawasan Air Terjun Lokok Sekoah.

Air Terjun ini kian menarik perhatian wisatawan karena tempatnya indah dan masih alami. Pengelola dan pemerintah menambahkan beberapa fasilitas yang hal ini meningkatkan kenyamanan pengunjung di Air Terjun Lokok Sekoah. Untuk menuju Air Terjun ini sangat mudah, karena hanya membutuhkan waktu sekitar satu jam tiga puluh menit dari kota Mataram. Air Terjun Lokok Sekoah sangat mudah dijangkau dan tidak jauh dari kota Tanjung. Penataan Lokok Sekoah lebih lengkap lagi terutama setelah adanya tempat duduk seperti *beruqaq* meskipun hanya ada beberapa, kamar ganti dan beberapa spot selfie yang menambah keindahan Air Terjun ini yang harapan kedepannya sampai ke luar daerah maupun ke luar negeri.

Observasi awal yang dilakukan oleh penulis saat memasuki daerah Air Terjun Lokok Sekoah adalah akses jalan yang ada pada kawasan daya tarik wisata tersebut membutuhkan perbaikan karena jalan yang setapak masih berbatu dan berlubang yang dipenuhi semak-semak sangat berbahaya bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Air Terjun Lokok Sekoah. Ketersediaan

fasilitas seperti bak sampah harus diperhatikan karena sangat dibutuhkan oleh pengunjung, kebersihan dari toilet yang tersedia harus diperhatikan oleh pengelolanya. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) masih kurang dan anggaannya juga minim, sehingga kontrol pemerintah pun masih kurang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu digali potensi pengembangan daya tarik Taman Wisata Loko Sekoah agar Air Terjun ini, menjadi unggulan yang menarik pengunjung dan mendukung obyek wisata disekitarnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Daya Tarik Dan Potensi Wisata Air Terjun Lokoq Sekoah di Kabupaten Lombok Utara”.

LANDASAN TEORI

Penelitian sumber-sumber pustaka lainnya memiliki banyak manfaat bagi penelitian yang akan dilakukan. Berikut pemaparan dari sejumlah penelitian relevan tersebut.

Penelitian yang pertama adalah Sukadi (2013), yang berjudul “Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal Di Bali”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi pariwisata spiritual di Bali dan merumuskan strategi pengembangan serta pemasaran pariwisata spiritual di Bali. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan etnografi di tiga kabuapten di Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pura Lempuyang Luhur, Pura Penegil Dharma, Pura Negara Gambur Anglayang, Pura Ponjok Batu, Pura Pulaki, dan Pura Perancak dengan segala aktivitas spiritualnya sangat cocok dikembangkan sebagai daya tarik wisata spiritual di Bali. Ini karena seluruh pura dapat memberikan pengalaman nilai-nilai historis, sosial budaya, dan nilai-nilai spiritual kepada wisatawan yang datang. Strategi pengembangan dan pemasaran yang masih harus dilakukan antara lain adalah pemberdayaan masyarakat lokal pengempon pura, koordinasi dengan pemkab dan pihak-pihak terkait, penataan lingkungan pura yang lebih baik, penyediaan sarana pendukung yang lebih baik, kegiatan inventarisasi dan dokumentasi, sosialisasi melalui media TIK, sosialisasi melalui kerja sama dengan asosiasi perhotelan dan jasa wisata lainnya, sosialisasi melalui desa pakraman, sekolah dan perguruan tinggi, dunia kerja dan industri, masyarakat transmigran Bali, dan masyarakat Hindu Nusantara.

Penelitian yang kedua adalah Jayanti (2019), yang berjudul “*Pengembangan Objek Wisata Pantai Gondorih Kota Pariaman*”. Jenis penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tiga tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan daya tarik wisata Pantai Gondorih Kota Pariaman hingga saat ini sudah mulai membaik dan sekarang Kota Pariaman sudah memiliki perencanaan dan pengembangan daya tarik wisata tersebut dimasa depan yang akan dilakukan pada hiraki tingkat bawah yaitu Desa.

Penelitian ketiga adalah Hidayah (2018), yang berjudul "Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Studi Kasus Pada Objek Wisata Batu Seribu Di Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan objek wisata Batu Seribu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Terdapat persamaan dari penelitain diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan objek pariwisata dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan daya tarik Lokoq Sekoah di kabupaten Lombok Utara.

Berdasarkan tinjauan dari penelitian diatas serta sumber-sumber lainnya memiliki banyak manfaat bagi penelitian yang akan dilakukan dalam upaya memperluas wawasan, memahami dan

memanfaatkan metode dan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dalam upaya mengkaji potensi pengembangan daya tarik Lokok Sekoah di Kabupaten Lombok Utara.

Menurut Suwardjoko (2007) pengembangan objek wisata harus memenuhi dua hal yaitu penampilan eksotis suatu objek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan waktu senggang/leisure. Dengan kata lain pengangkatan suatu potensi wisata bisa dikatakan berhasil jika penampilannya unik, khas dan menarik dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki calon wisatawan. Daya tarik wisata digolongkan menjadi 3, yaitu:

1. Potensi bentang alam, flora, dan fauna adalah daya tarik wisata yang sangat menarik. Alam menawarkan jenis pariwisata aktif maupun pasif disamping sebagai objek penelitian/studi atau wisiawisata. Soekadijo (2000) mengelompokkannya dalam lima golongan, yakni:
 - a) Melakukan kegiatan-kegiatan di alam terbuka, misalnya: berjemur di Air Terjun, menyelam, berburu, dan panjat tebing.
 - b) Menikmati suasana alam, seperti: menikmati keindahan alam, kesegaran iklim pegunungan, ketenangan alam pedesaan.
 - c) Mencari ketenangan, melepaskan diri dari kesibukan rutin sehari-hari, beristirahat, tetirah.
 - d) Menikmati rumah kedua menikmati tempat tertentu, tinggal di pesanggrahan (bungalow, villa) miliknya atau sewaan, atau mendirikan tempat berteduh sementara berupa tenda, atau menggunakan caravan.
 - e) Melakukan wisata alam menjadi objek studi, mempelajari flora dan fauna tertentu.
2. Potensi budaya, kekayaan budaya daerah, upacara adat, busana daerah (yang juga menjadi bagian busana nasional), dan kesenian daerah adalah potensipotensi yang dapat menjadi daya tarik wisata bila dikemas dan disajikan secara professional tanpa merusak nilai-nilai dan norma-norma budaya aslinya.
3. Potensi manusia harus ditempatkan sebagai objek sekaligus subjek pariwisata. Manusia dapat menjadi atraksi pariwisata dan menarik kunjungan wisatawan bukan hal yang luar biasa. Sudah tentu, manusia sebagai atraksi pariwisata tidak boleh direndahkan kedudukannya hingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

Menurut Soemanto (2017) pengembangan objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan objek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.

Menurut Pratiwi (2015) pengembangan kepariwisataan membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan Negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu daya tarik menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Menurut Yoeti (2017) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*), karakteristik wisatawan harus diketahui, dari mana mereka datang, usia, hobi, status sosial, mata pencaharian, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sendiri dipengaruhi oleh beberapa motif wisata, seperti motif fisik, budaya, interpersonal, dan motif prestise.
2. Transportasi merupakan salah satu faktor untuk kemudahan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Unsur-unsur yang mempengaruhi pergerakan tersebut adalah konektivitas antar daerah, tidak ada penghalang, serta tersedianya sarana angkutan. Transportasi wisata harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan.
3. Atraksi/Objek wisata, atraksi wisata merupakan daya tarik yang membuat wisatawan datang berkunjung. Atraksi wisata tersebut antara lain fasilitas olahraga, tempat hiburan, museum dan peninggalan sejarah dan sebagainya.
4. Fasilitas pelayanan, fasilitas yang mendukung keberadaan suatu obyek wisata adalah ketersediaan akomodasi (hotel), restoran, prasarana perhubungan, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerangan, dan jaminan keselamatan. Selain syarat fasilitas dan pelayanan fasilitas, hotel akan berfungsi dengan baik sebagai komponen pariwisata jika memenuhi persyaratan lokasi. Persyaratan lokasi menuntut lingkungan yang dapat mendukung citra hotel, demikian juga dengan syarat aksesibilitas yang menuntut hotel harus mudah ditemukan dan mudah dicapai.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata atau dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap diatur dan sedemikian rupa sehingga dapat di dimanfaatkan atau diwujudkan (Darmardjati, 2001). Jadi, potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daya tarik wisata Air Terjun Lokok Sekoah yang dapat dikembangkan dan dijadikan daya tarik wisata. Potensi yang dimiliki dan di kembangkan menjadi daya tarik wisata berupa potensi alam, dan potensi buatan.

Pengembangan daya tarik wisata adalah langkah yang dilakukan untuk membuat daya tarik wisata ini maju sehingga banyak dikunjungi (Yoeti, 2008). Jadi yang dimaksud dengan pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Lokok Sekoah dalam penelitian ini adalah aktifitas memajukan tempat Air Terjun Lokok Sekoah yang menggali berbagai potensi yang bisa dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang jadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (Yoeti, 1996). Jadi yang dimaksud daya tarik wisata dalam penelitian ini adalah segala suatu yang memiliki keindahan alam yang terdapat di daya tarik wisata Air Terjun Lokok Sekoah dan memiliki kekayaan alam sehingga menjadi sasaran untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsure pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Air Terjun Taman Wisata Lokok Sekoah Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Untuk sampai di Air Terjun Taman Wisata Lokok

Sekoah dari Mataram, kita bisa melalui jalur terdekat yakni jalur monkey forest atau masyarakat lokal biasa menyebutnya Pusuk dengan jarak tempuh + 1 jam 48 (+ 77 km) dari Bandara Zainudin Abdul Madjid (BIZAM). Diambilnya lokasi ini karena pada umumnya Desa Tegal Maja memiliki potensi obyek wisata Air Terjun yang indah dan merupakan salah satu obyek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Utara khususnya di Kecamatan Tanjung.

Pemilihan Air Terjun Taman Wisata Lokok Sekoah sebagai lokasi daya tarik wisata penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yang didasarkan beberapa pertimbangan antara lain;

- 1) Potensi objek Air Terjun Taman Wisata Lokok Sekoah yang mana potensi yang ada di Air Terjun Taman Wisata Lokok Sekoah adalah airnya yang jernih dan tempatnya yang nyaman. Selain itu juga terdapat kedai kopi sederhana yang menyediakan minuman kopi khas dari tempat itu sendiri yang di kelola langsung oleh pengurus Pokdarwis setempat dengan konsep tradisional.
- 2) Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan antara lain mandi dan berenang, spot foto di yang mengarah langsung ke Air Terjun, spot foto kakao di sepanjang jalan setapak menuju Air Terjun, bahkan wisatawan dapat berkemah.
- 3) Komponen-komponen produk wisata yang dimana komponen-komponen produk wisata menjadi hal yang sangat penting dalam suatu destinasi namun ketersediaan komponen-komponen produk wisata di Air Terjun Taman Wisata Lokok Sekoah masih harus ditingkatkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana Menurut Sugiyono (2014) kualitatif adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis dan sumber data yang digunakan untuk menggali informasi dan mendeskripsikan potensi pengembangan daya tarik Air Terjun Taman Wisata Lokok Sekoah

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan ketua pokdarwis Taman Wisata Lokok Sekoah (TWLS) yang menjadi pengelola langsung Air Terjun Lokok Sekoah mengenai potensi dan pengembangan objek wisata Lokok Sekoah.

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan potensi dan pengembangan objek wisata Lokok Sekoah.

Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan potensi dan pengembangan objek wisata Lokok Sekoah.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat setiap gejala atau fenomena yang diteliti di lokasi penelitian. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Lokok Sekoah. Observasi akan dilakukan selama seminggu yang akan ditemani oleh pengelola objek wisata, pemerintah desa

Tegal Maja, tokoh masyarakat desa Tegal Maja, wisatawan serta pedagang sekitar Lokok Sekoah.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2013). Jadi wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa jawaban, keterangan, atau tanggapan dari subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa garis-garis besar atau inti-inti permasalahan, yang nantinya akan dikembangkan dan dijadikan pertanyaan kepada subjek penelitian. Dengan demikian metode wawancara ini diharapkan akan mampu membantu peneliti dalam mendapatkan jawaban, informasi, keterangan, tanggapan, maupun pernyataan dari subjek penelitian secara jelas tentang potensi dan pengembangan objek wisata Lokok Sekoah.

3. Dokumentasi, Pengumpulan data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai cara agar tersusun secara lengkap. Untuk itu maka dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. “Metode dokumentasi yakni metode dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, genda dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai metode penelitian, yang mana menurut Rangkuti (2008: 19), kinerja perusahaan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Air Terjun Lokoq Sekoah dulu di temukan sepi tak berpenghuni hanya ada bentangan tebing panjang dan bentangan aliran sungai bebas tanpa ada aktivitas apapun disana. Berdasarkan pada pemikiran dan pengetahuan tokoh-tokoh masyarakat di dusun Leong Timur, pada umumnya memahami bahwa pengertian kata Lokoq Sekoah adalah sebuah tempat/lokasi pertemuan dua sungai tempat *menyowoq*.

Menyowoq adalah denda atau hukuman dari masyarakat yang telah disepakati dan menjadi pamali di tempat itu sendiri untuk orang yang menikahi/menghamili keturunannya sendiri yang secara agama dan pemerintahan tidak sah. *Menyowoq* yang dilakukan di tempat ini berupa mengorbankan atau menyembelih satu kerbau jantan yang masih sehat tanpa ada cacat sedikitpun, yang dimana daging dari kerbau ini nanti dibagikan ke tokoh adat setempat.

Jenis-jenis potensi yang terdapat di Air Terjun Lokoq Sekoah, meliputi potensi wisata alam, potensi sosial budaya, dan potensi wisata buatan.

1. Potensi Wisata Alam
 - a. Topografi

Kawasan Lokoq Sekoah merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 284 mdpl. Kawasan Air Terjun dengan dataran tinggi sangat berpotensi untuk pengembangan kawasan wisata alam, yang menunjang kepariwisataan.

b. Iklim dan curah hujan

Kabupaten Lombok Utara, secara umum dikenal sebagai daerah yang relatif subur dibanding daerah lain di Lombok. Kondisi iklim pada kawasan Air Terjun Lokoq Sekoah relatif sama dengan kondisi iklim kecamatan lainnya di Kabupaten Lombok Utara yaitu iklim tropis dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 25°C-31°C.

c. Vegetasi Air Terjun

Jenis Vegetasi yang terdapat di areal pengembangan daya tarik wisata Air Terjun Lokoq Sekoah terdiri dari jenis tanaman pertkebunan, meliputi meliputi pohon nao, pohon kelapa, kakao, pisang, dan sebagainya. Dengan jenis vegetasi yang berada di areal pengembangan kawasan wisata tersebut sangat mempengaruhi keadaan suhu di sekitar lokasi wisata Air Terjun Lokoq Sekoah. Fungsi kawasan yang belum dikembangkan secara optimal menyebabkan terdapat banyak lahan kosong di sekitar Air Terjun Lokoq Sekoah.

d. Stabilitas Keamanan

Suatu hal yang sangat mendasar untuk menarik para wisatawan mancanegara dan domestik yaitu faktor keamanan dan kenyamanan mereka. Dari hasil observasi dan wawancara di areal pengembangan mengenai masalah keamanan dan kenyamanan Air Terjun yaitu tidak ada arus yang berbahaya kecuali saat musim hujan dan tidak ada gangguan binatang buas.

2. Potensi wisata sosial budaya

Sebagian besar warga di Desa Tegal Maja bermata pencaharian hasil kebun, diantaranya berupa bertani. Sebagian masyarakat bekerja sebagai PNS / Guru. Namun sebagian dari masyarakat juga berdagang di sekitar kawasan sepanjang jalan menuju Air Terjun Lokoq Sekoah. Ini diambil dari hasil wawancara kepada salah satu pedagang yang berada di kawasan Air Terjun Lokoq Sekoah yang mengatakan penghasilan dari bertani tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari. Kesenian *Presean* dan *Memangkeq* terkadang sering di adakan di lapangan Air Terjun Lokoq Sekoah untuk menarik wisatawan berkunjung. *Presean* merupakan salah satu kesenian tradisional yang cukup terkenal berasal dari suku Sasak di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Di tampilan berkelompok dengan diiringi beberapa alat musik lain seperti seruling, gong, dll. Sedangkan *Memangkeq* adalah kesenian tradisional permainan rakyat berupa gasing yang diputar menggunakan tali (alit), dimana cara bermainnya dengan cara mengadu gasing, satu pentan dan yang satunya lagi jadi pemukul (*pemangkeq*), dimana gasing yang bertahan paling akhir itulah yang keluar sebagai pemenang.

3. Potensi wisata buatan

a. Berfoto di Ayunan, ayunan yang terletak di beberapa lokasi di sepanjang jalur dari area parkir sampai Air Terjun Lokoq Sekoah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang gemar berfoto selfi. Ayunan sederhana ini di buat secara mandiri oleh pengelola Pokdarwis Taman Wisata Lokoq Sekoah.

b. Berfoto di meja atas tebing, meja dibentuk dengan papan dan kayu yang kokoh dan indah oleh pengelola setempat dengan latar belakang langsung mengarah ke Air Terjunnya yang menambah Suasana instagramable pun semakin terasa.

c. Wisata Kuliner, dengan adanya kedai kopi milik Pokdarwis setempat dan warung-warung tradisional yang menyediakan makanan dan minuman tradisional maupun modern beberuq, pelecing kangkung, es kelapa muda, es campur, Leong coffee, dan sebagainya.

Analisis SWOT, Analisis SWOT digunakan untuk memformulasikan dan membuat rekomendasi sehingga dapat diambil tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi atau informasi yang diperoleh. Analisis dua tahap formulasi strategi digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal.

1. Kekuatan (Strength)

- a. Dataran tinggi yang sejuk dan alami berpotensi untuk pengembangan pariwisata
- b. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti warung, peristirahatan, telekomunikasi, dan lain-lain
- c. Akseibilitas mudah dan aman
- d. Terdapat berbagai macam vegetasi
- e. Tidak adanya arus yang terlalu berbahaya dan gangguan binatang buas.

2. Kelemahan (Weakness)

- a. Sarana penunjang kepariwisataan belum mencukupi
- b. Sistem jaringan drainase belum tersedia
- c. Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki masih bersifat alami dan belum tertata
- d. Terdapat beberapa lubang galian di lahan kosong yang tidak produktif menjadi kendala pembangunan kawasan
- e. Kurang tersedianya tong sampah yang memadai
- f. Masih terparkir sembarangnya kendaraan masyarakat lokal yang hendak ke kebun mengganggu dan menghambat pembangunan pariwisata
- g. Aktifitas river tubing belum terlalu diminati karena tidak dikelola dengan baik
- h. Belum adanya pengawas keamanan tetap di lokasi

3. Peluang (Opportunities)

- a. Sarana penunjang kepariwisataan belum mencukupi
- b. System jaringan drainase belum tersedia
- c. Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki masih bersifat alami dan belum tertata
- d. Terdapat beberapa lubang galian di lahan kosong yang tidak produktif menjadi kendala pembangunan kawasan
- e. Kurang tersedianya tong sampah yang memadai
- f. Masih terparkir sembarangnya kendaraan masyarakat lokal yang hendak ke kebun mengganggu dan menghambat pembangunan pariwisata
- g. Aktifitas river tubing belum terlalu diminati karena tidak dikelola dengan baik
- h. Belum adanya pengawas keamanan tetap di lokasi

4. Ancaman (Threat)

- a. Belum ada aplikasi mengenai arahan kebijakan dari pemerintah dan keterlibatan swasta dan masyarakat Kabupaten Lombok Utara
- b. Pengaruh budaya wisatawan
- c. Terkadang terjadi pengalihfungsian oleh masyarakat setempat menjadi kawasan budidaya
- d. Kegiatan wisata menjadikan lingkungan tercemar.

Arahan Yang Dapat Dikembangkan di Air Terjun Lokoq Sekoah, yaitu;

1. Pengembangan atraksi wisata di Air Terjun Lokoq Sekoah

a. Analisis atraksi wisata

Untuk segmen atraksi wisata merupakan segmen yang teridentifikasi sebagai lokasi atraksi wisata rekreasi seperti bermain/olahraga, river tubing, menikmati pemandangan dan keindahan Air Terjun, mandi dan berjemur, wisata kuliner serta melakukan atraksi wisata air lainnya.

- b. Arahana atraksi wisata
- Untuk pengembangan atraksi wisata Air Terjun Lokoq Sekoah yang perlu diterapkan adalah sesuai dengan daya dukung kawasan serta pembangunan yang berwawasan lingkungan serta berkelanjutan. Adapun bentuk arahan kegiatan di Air Terjun Lokoq Sekoah yaitu: Kawasan Air Terjun ini diperuntukkan untuk aktivitas wisata dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungannya dan kegiatan wisata bermain/olahraga, menikmati keindahan panorama alam, berjemur, wisata kuliner dan wisata atraksi di air.
2. Pengembangan Sarana Dan Prasarana di Air Terjun Lokoq Sekoah
- a. Pengembangan sarana fasilitas penunjang wisata Air Terjun Lokoq Sekoah, pada segmen ini terdapat fasilitas pendukung wisata seperti penginapan, tempat makan, dan gazebo/berugaq. Segmen ini masih berada di sekitar area Air Terjun Lokoq Sekoah, sehingga harus ada penataan pembangunan pada segmen ini.

Pengembangan Prasarana Fasilitas Penunjang Wisata Lokoq Sekoah, yaitu

1. Sirkulasi kendaraan, Untuk sirkulasi kendaraan, pengunjung datang melalui pintu masuk setelah itu menuju ke parkirana dan selanjutnya pengunjung berjalan kaki menuju kawasan Air Terjun Lokoq Sekoah, sedangkan wisatawan yang ingin pulang, keluar menuju jalur pejalan kaki dan menuju parkirana, setelah menaiki kendaraan, kendaraan tersebut jalan melalui jalur kendaraan yang sama saat memasuki kawasan Air Terjun Lokoq Sekoah. Konsep sirkulasi pejalan kaki dilakukan dengan menata, membangun dan mengatur akses antara tiap titik aktivitas seperti sarana dan area atraksi wisata serta titik aktivitas lain di dalam kawasan.
2. Pengolahan sampah, pengembangan prasarana persampahan pada kawasan Air Terjun Lokoq Sekoah difokuskan pada penyediaan prasarana. Pengelolaan kawasan dan sosialisasi mengenai kesadaran lingkungan.
3. Pengolahan air limbah, konsep pengalihan air limbah kawasan Air Terjun Lokoq Sekoah difokuskan pada pengembangan sistem pengolahan air limbah yang baik sesuai kondisi lingkungan kawasan. Hal tersebut terwujud dengan membuat alur distribusi air limbah yang sesuai standar dan tepat guna serta ramah lingkungan.
4. Pengolahan air limbah, Air Terjun Lokoq Sekoah sudah terlayani dengan air bersih langsung dari pegunungan dengan dialiri pipa/selang, begitupula dengan warga sekitar yang menggunakan air dari pegunungan ini secara langsung untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, kendala hanya pada saat musim hujan, dimana air yang dialirkan ini tercemari oleh lumpur hingga menyebabkan warna air ini coklat/keruh. Untuk itu perlu pengadaan reservoir dalam memenuhi kebutuhan air bersih untuk wisatawan. Untuk lebih jelasnya mengenai alur distribusi air bersih kawasan, dapat dilihat pada skema berikut ini.
5. Jaringan listrik, Prasarana listrik kawasan Air Terjun Lokoq Sekoah dipenuhi melalui pelayanan PLN. Selain itu, Air Terjun Lokoq Sekoah juga memiliki sumber listrik cadangan seperti Ginset yang memiliki daya besar sehingga mampu memenuhi kebutuhan listrik kawasan
6. Jaringan telekomunikasi, Untuk pengembangan prasarana telekomunikasi, kawasan Air Terjun Lokoq Sekoah telah terlayani jaringan telepon, baik pelayanan PT Telkom maupun pelayanan telepon seluler.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki Air Terjun Lokoq Sekoah:

- a. Potensi alam, memiliki pemandangan yang dan alami serta masih asri dengan air yang mengalir sangat jernih sehingga wisatawan dapat melakukan aktifitas berenang, river tubing, memancing, dan lain-lain.
 - b. Potensi sosial budaya, di Air Terjun Lokoq Sekoah tidak jarang diadakannya kesenian kesenian tradisiona, seperti presean dan permainan gasing (*Mangkeq*).
 - c. Potensi wisata buatan, Air Terjun Lokoq Sekoah memiliki spot foto buatan, seperti ayunan, meja diatas tebing dengan background Air Terjun, dan lain sebagainya
2. Strategi pengembangan Air Terjun Lokoq sekoah
- a. Strategi internal
 1. Memfasilitasi wisatawan dengan membangun ruang ganti dan fasilitas lainnya melalui kerjasama pengelola dan pemerintah
 2. Membuat sistem drainase sebagai wadah untuk pembuangan limbah.
 3. Memperbaiki sarana pendukung, seperti akses jalan menuju Air Terjun Lokoq Sekoah guna memberikan kenyamanan dan keselamatan berkendara bagi wisatawan.
 4. Memanfaatkan ban dalam bekas untuk kegiatan river tubing guna menunjang kegiatan wisata di Air Terjun Lokoq Sekoah'
 5. Membuat kelompok yang berfungsi sebagai pengawas Air Terjun melalui Pokdarwis Taman Wisata Lokoq Sekoah (TWLS).
 - b. Strategi eksternal
 1. Melakukan kerjasama dan negoisasi dengan kelompok petani mengenai posisi parkir motor disepanjang jalan agar tidak mengganggu aktifitas pengunjung.
 2. Melakukan negoisasi dengan pihak yang memiliki kebun di sekitar area Air Terjun Lokoq Sekoah tentang galian lubang yang tidak produktif untuk dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin, A. (1997). Adat Istiadat Daerah Nusa Tenggara Barat. Jakarta: Depdikbud. Ditjen Kebudayaan
- [2] Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Darmadjati. 2001:28. Pengantar Pariwisata. Jakarta.
- [4] Jayanti, (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gondorih Kota Pariaman.
- [5] Jurnal Pariwisata.
- [6] Maisarah. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Temburun di Kabupaten Kepulauan Anabus. Jurnal. Diakses pada tanggal 23 Desember 2021
- [7] Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [8] Nor, Aisyah Hidayah. 2018. Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Studi Kasus Pada Objek Wisata Batu Seribu Di Desa Gentan Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo. Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [9] P. Warpani, Surwardjoko, Indira P. Warpani. 2007. Promosi dan pemasaran pariwisata. Bandung: ITB.
- [10] _____2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB.
- [11] Pratiwi, S R. 2015. Valuasi Nilai Ekonomi Wisata Air Terjun Amal: Jurnal. Aplikasi Travel Cost Method (TCM).
- [12] Putrawan, P. E., & Ardana, D. J. 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam

- Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Locus Majalah Ilmiah FISIP.
- [13] R. G. Soekadijo. 2000. Anatomi Pariwisata. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- [14] Rangkuti, F. 2008. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, Vol.,No.,hlm.
- [15] Soemanto. 2017. Pengembangan Obyek Wisata dn Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten KarangAnyar.Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- [16] Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- [17] _____2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Afabeta.
- [18] _____2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [19] _____2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sukadi, S, Sanjaya (2013). Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal Di Bali. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1310>. Diakses Tanggal 27 Desember 2021.
- [21] Suwardjoko P. Warpani dan Warpani Indira P. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB Press.
- [22] Yoeti, Oka. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- [23] _____1996. Pemasaran Pariwisata Terpadu, Bandung: Angkasa.
- [24] _____2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta, PT. Pradnya Paramita.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN